

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN LABA, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**NAMA : EDWIN SUTIO WARY
NPM : 1505161237
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

EDWIN SUTIO WARY. NPM : 1505161237. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Variabel pertumbuhan laba menggunakan *Return On Asset*, Variabel Struktur modal menggunakan *Debt To Equity Ratio*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik uji t (secara parsial), uji f (simultan) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 20.00 for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur aktiva, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan secara simultan struktur aktiva, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Pada Perusahaan sector perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Kata Kunci :*Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, dapat diselesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orang tua penulis tersayang Ayahanda **Sutarsan Wary** dan Ibunda **Ernitawati** yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin Hasibuan, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen , SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hade Chandra Batubara, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis, dalam rangka mewujudkan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada kakak kandung penulis Miratree Sherly dan adik-adik penulis Tika Dia Trianny, Putri Tasya, Iomansyah Wary yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

11. Kepada teman satu bimbingan dan teman seperjuangan Diana, Dewi, Nisa, Tri, Yusuf, Irwan, Suparlin, Nanang, Reza, Arif, Gema, Rina Nurheli, Mulki dan Kak Erika Nasution yang selalu menyemangati dan telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
12. Kepada teman-teman Go Hijrah, teman-teman Majelis Tattaqun, teman-teman Alumni SD Markus TA 2009, teman-teman Alumni SMP Ikal TA 2012, teman-teman Alumni SMA Kartika I-2 Medan TA 2015, teman-teman Indo Manutd, teman-teman Futsal MUW Medan, teman-teman Futsal Tattaqun yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
13. Kepada Jihan Sabila dan Amalia Suhaira yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis, semoga sehat selalu.
14. Kepada teman-teman seperjuangan Manajemen J Pagi dan Manajemen J siang juga kelas J Manajemen Malam.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin.... Ya Rabbal Alaamiin...

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Medan, Oktober 2019

Penulis

EDWIN SUTIO WARY
NPM: [1505161237](#)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan dan Rumusan Masalah	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORITIS	18
A. Uraian Teoritis	18
1. Struktur Modal	18
a. Pengertian Struktur Modal	18
b. Manfaat dan Tujuan Struktur Modal	20
c. Faktor-faktor Struktur Modal	20
d. Pengukuran Struktur Modal	23
2. Struktur Aktiva	24
a. Pengertian Struktur Aktiva	24
b. Tujuan dan Manfaat Struktur Aktiva	26
c. Faktor-faktor Struktur Aktiva	27
d. Pengukuran Struktur Aktiva	28
3. Pertumbuhan Laba	29
a. Pengertian dan Karakteristik Laba	29
b. Faktor-faktor Pertumbuhan Laba	31
c. Analisa Pertumbuhan Laba	32
d. Analisis Rasio Keuangan	33
e. Jenis-jenis Rasio Keuangan	36
f. Pengertian Rasio Keuangan	39
g. Manfaat Analisis Rasio Keuangan	39
h. Keunggulan dan keterbatasan Analisis Rasio Keuangan ...	40
i. Analisis Laporan Keuangan	42
4. Ukuran Perusahaan	42
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	42
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan..	43
c. Pengukuran Ukuran Perusahaan	45
B. Kerangka Konseptual	45
C. Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian	45

B. Definisi Operasional	45
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisa Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Data.....	57
2. Laporan Keuangan.....	58
3. Uji Asumsi Klasik.....	62
a. Uji Normalitas.....	63
b. Uji Multikolinieritas.....	65
c. Uji Heteroskedastisitas.....	66
4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
5. Pengujian Hipotesis.....	69
a. Uji Parsial (Uji t).....	69
b. Uji Simultan (Uji f).....	73
6. Koefisien Determinasi.....	74
B. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 <i>Total Hutang</i>	4
Tabel I.2 <i>Total Ekuitas</i>	5
Tabel I.3 <i>Aktiva Tetap</i>	7
Tabel I.4 <i>Total Aktiva</i>	9
Tabel I.5 <i>Laba Bersih</i>	11
Tabel I.6 <i>Total Ekuitas</i>	12
Tabel I.7 <i>Total Aktiva</i>	14
Tabel III.I Waktu Penelitian	53
Tabel III.2 Daftar Populasi Perusahaan	54
Tabel III.3 Daftar Sampel Penelitian	56
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian	57
Tabel IV.2 Data Struktur Modal	58
Tabel IV.3 Data Struktur Aktiva.....	60
Tabel IV.4 Data Pertumbuhan Laba.....	61
Tabel IV.5 Data Ukuran Perusahaan.....	62
Tabel IV.6 Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov).....	65
Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel IV.8 Uji Regresi Linear Berganda	68
Tabel IV.9 Uji Parsial (Uji-t)	70
Tabel IV.10 Uji Simultan (Uji-f)	73
Tabel IV.11 Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar.II.1 Kerangka Konseptual	49
Gambar.III.1 Kurva Pengujian Secara Parsial	61
Gambar.III.2 Kurva Pengujian Secara Simultan	62
Gambar.IV.1 Grafik Normal P-P Plot.....	63
Gambar.IV.2 Grafik Histogram	64
Gambar.IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Gambar.IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Struktur Aktiva	70
Gambar.IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Pertumbuhan Laba.....	71
Gambar.IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Ukuran Modal.....	
Gambar.IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji-F).....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Perusahaan membutuhkan modal, Modal merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan dalam kelangsungan dan menjamin operasi perusahaan selain sumber daya, material maupun faktor pendukung lainnya. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, hal ini mendorong manajer keuangan untuk melakukan alternatif pendanaan selain dari dana sendiri yaitu dengan cara menggalang dana dari luar perusahaan berupa

utang. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya (Suryaman, 2016).

Fenomena ini terkait pada perusahaan yang saya teliti dimana perusahaan ini mencatatkan peningkatan total utang diikuti dengan peningkatan modal perusahaan yang menyebabkan struktur modal pada perusahaan meningkat sebesar 60%. Peningkatan struktur modal disebabkan karena tidak mampunya perusahaan dalam mengelola modal. Aktiva tetap pada perusahaan ini juga mengalami peningkatan sehingga menyebabkan struktur aktiva pada perusahaan menurun disebabkan karena tidak adanya perusahaan dalam pengelolaan aktiva. Total aktiva yang saya teliti mengalami peningkatan artinya perusahaan tersebut memiliki aktiva yang besar yang digunakan sebagai jaminan untuk meminjam dana. Laba pada perusahaan ini mengalami penurunan sehingga menghambat kegiatan operasional perusahaan, karena laba menurun maka perusahaan tidak dapat membayar utangnya. Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal dimana semakin tinggi ukuran perusahaan maka ada jaminan bagi perusahaan untuk meminjam dana.

Karena jika laba menurun maka perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Dan dalam hal ini, perusahaan juga tidak bisa mengelola perputaran aktiva dan modalnya secara maksimal. Sehingga produksi menurun dan karena menurun laba juga menurun.

Jadi dalam hal ini penulis melakukan analisis laporan keuangan pada perusahaan perkebunan. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada perusahaan perkebunan terjadi peningkatan pada struktur modal, ukuran perusahaan dan mengalami penurunan pada pertumbuhan laba dan struktur aktiva.

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menjadi masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan menurut Riyanto (2008, hal. 282).

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat berbagai teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan perusahaan Perkebunan. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada perusahaan Perkebunan terjadi peningkatan struktur modal, penurunan struktur aktiva, penurunan pertumbuhan laba dan peningkatan ukuran perusahaan.

DER (*Debt to Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Menurut Fahmi (2012, hal. 184) “Mengenai DER ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikannya sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Dan yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa DER ini yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya DER yang lewat 66% sudah dianggap berisiko.

Berikut ini tabel *Total Utang* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Total Hutang
Pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	6725576	9813584	6632640	6398988	7382445
ANJT	852720	1905617	2290298	170459795	215815703
BWPT	9433149	11005922	9994917	9928455	10364476
DSNG	4881157	5346254	5478977	5086326	8079930
GZCO	1678341	2294060	2402516	1979606	1840136
LSIP	1436312	1510814	1813104	1622216	1705175
PALM	2543180	3009676	1534462	1308784	379797334
MAGP	322286	347747	356207	388053111	791204187
Jumlah	27872721	35233674	30503121	584837281	1416189386
Rata-rata	3484090,125	4404209,25	3812890,125	73104660,13	177023673,3

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 pada perusahaan perkebunan **AALI** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Hutang* sebesar 983457, **ANJT** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada

Total Hutang sebesar 45355908, **BWPT** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Hutang* sebesar 436021, **DSNG** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Hutang* sebesar 2993604, **GZCO** mengalami penurunan pada *Total Hutang* sebesar 139470, **LSIP** mengalami kenaikan pada *Total Hutang* sebesar 82959, **PALM** mengalami kenaikan pada *Total Hutang* sebesar 378488550, **MAGP** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan 403151076.

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami kenaikan *Total Hutang* pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan perbandingan keseluruhan 87,5% meningkat dan 12,5% menurun.

Peningkatan total hutang disebabkan karena laba menurun dan penambahan aktiva juga. Semakin tinggi total hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan dianjurkan untuk tidak menambah pinjamannya karena akan berdampak buruk bagi perusahaan dimana dikhawatirkan tidak mampu dalam membayar kewajibannya.

Berikut ini tabel *Total Ekuitas* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Total Ekuitas
Pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	11833778	11698787	17593482	18536438	19474522
ANJT	4669230	4989681	2290298	354647881	386389213
BWPT	6946691	6652915	6259436	6062693	5798791
DSNG	2293331	2507021	2704341	3249739	3658962
GZCO	1554303	2670016	1144507	1537980	1070737
LSIP	7218834	7337978	7645984	8122165	8332119

PALM	1680456	1687264	2326314	1540310	1612747080
MAGP	917437	804100	760269	589397361	510177478
Jumlah	37114060	38347762	40724631	983094567	2547648902
Rata-rata	4639257,5	4793470,25	5090578,875	122886820,9	318456112,8

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 pada perusahaan perkebunan, **AALI** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Ekuitas* sebesar 938084, **ANJT** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Ekuitas* sebesar 31741332, **BWPT** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Total Ekuitas* sebesar 263902, **DSNG** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Ekuitas* sebesar 409223, **GZCO** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Total Ekuitas* sebesar 467243, **LSIP** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Ekuitas* sebesar 209954, **PALM** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Ekuitas* sebesar 161120, **MAGP** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Total Ekuitas* sebesar 79219883.

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami kenaikan *Total Ekuitas* pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan perbandingan keseluruhan 62,5% kenaikan dan 37,5% menurun.

Peningkatan total ekuitas disebabkan oleh total hutang yang meningkat artinya apabila terjadi terus-menerus menyebabkan struktur modal dalam perusahaan juga meningkat.

Ini artinya peningkatan total hutang diikuti dengan peningkatan total ekuitas. Hal ini apabila terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan perusahaan untuk selanjutnya tidak memiliki kemampuan dalam membayar hutang, sehingga dapat berdampak negative bagi perusahaan. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dan jangka panjang.

Menurut Hani (2015, hal. 124) “Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Menurut Devi dalam (Tijow, Sabijono, & Tirayoh, 2018) “Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Berikut ini tabel *Aktiva Tetap* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Aktiva Tetap
Pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	8335003	9361731	10027968	10152225	10219013
ANJT	1556117	2380027	2382846	177347866	193309303
BWPT	3636207	3785598	3825249	3849725	3868242
DSNG	1962477	1948490	2084892	2050834	2998657
GZCO	502043	864794	879980	852342	776433
LSIP	3238752	3427971	3436091	3233981	6234540
PALM	3786662	4309021	2743121	2626749	808538076
MAGP	553833	378479	354955	338120811	360152002
Jumlah	23571094	26456111	25735102	538234533	1386096266
Rata-rata	2946386,75	3307013,875	3216887,75	67279316,63	173262033,3

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 pada perusahaan perkebunan, **AALI** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Aktiva Tetap* sebesar 66788, **ANJT** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Aktiva Tetap* sebesar 15961437, **BWPT** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Aktiva Tetap* sebesar 18517, **DSNG** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Aktiva Tetap* sebesar 947823, **GZCO** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Aktiva Tetap* sebesar 75909, **LSIP** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Aktiva Tetap* sebesar 3000559, **PALM** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Aktiva Tetap* sebesar 80591132, **MAGP** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Aktiva Tetap* sebesar 22031191.

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami kenaikan *Aktiva Tetap* pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan perbandingan keseluruhan 87,5% meningkat dan 12,5% menurun.

Peningkatan aktiva tetap biasanya digunakan untuk menambah harta. Semakin tinggi aktiva tetap maka ada keinginan perusahaan untuk menambah aktivitya dengan berhutang. Tetapi itu akan berdampak buruk bagi perusahaan dimana perusahaan dikhawatirkan tidak mampu dalam membayar kewajibannya.

Berikut ini tabel *Total Aktiva* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Total Aktiva
Pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	18559354	21512371	24226122	24935426	26806907
ANJT	5521950	6895298	7055347	525107676	602204916
BWPT	16379840	17658837	16254353	15991148	16163267
DSNG	7174488	7853275	8183318	8336065	11738892
GZCO	3232644	4964076	3547023	3517586	2910873
LSIP	8655146	8848792	9459088	9744381	10037294
PALM	4223636	4696939	3860776	2849094	1992544414
MAGP	1239723	1151749	1116476	977450472	1301381666
Jumlah	64986781	73581337	73702503	1567931848	3963788229
Rata-rata	8123347,625	9197667,125	9212812,875	195991481	495473528,6

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 pada perusahaan perkebunan, **AALI** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 1871481, **ANJT** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 77077240, **BWPT** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 172119, **DSNG** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 3402827, **GZCO** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Total Aktiva* sebesar 606713, **LSIP** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 292913, **PALM** dari tahun 2014 sampai

dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 198969, **MAGP** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 323931.

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami kenaikan *Total Aktiva* pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan perbandingan keseluruhan 87,5% meningkat dan 12,5% menurun.

Peningkatan total aktiva disebabkan karena keinginan perusahaan dalam menambah aktivanya dan itu berdampak pada bertambahnya biaya perawatan dari aktiva itu sendiri dan perusahaan harus berhutang untuk memenuhi biaya perawatan aktivanya. Dan itu juga bisa berdampak tidak baik untuk perusahaan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

Ini artinya aktiva tetap yang meningkat diikuti dengan total aktiva yang juga meningkat. Hal ini juga dapat menimbulkan biaya perawatan yang besar untuk perusahaan itu sendiri sehingga dikhawatirkan bisa berdampak negatif yang dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu dalam membayar semua kewajibannya.

Menurut Widyaningrum dalam (Setiorini, 2016) “Struktur aktiva yang baik itu yang meningkat, semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan jaminan hutang jangka panjang”.

Menurut Rusmanto dalam (Q. R. Siregar & Batubara, 2017) “pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba di masa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya.

Berikut ini tabel *Laba Bersih* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Laba Bersih
Pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AAI	2622072	695684	2114299	2113629	1620723
ANJT	227183	-122920	123601	47399525	-7131152
BWPT	194638	-181400	-391367	-187791	-459019
DSNG	649794	302519	252040	587988	427245
GZCO	51007	-31816	-1547604	-168518	-447981
LSIP	916695	623309	592769	763423	329426
PALM	168152	-55242	219100	68216	-24811597
MAGP	-29136	-97231	-43957	-170872053	1463054987
Jumlah	4800405	1132903	1318881	-120295581	1432582632
Rata-rata	600050,625	141612,875	164860,125	-15036947,7	179072829

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 pada perusahaan perkebunan, **AAI** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Laba Bersih* sebesar 492906, **ANJT** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Laba Bersih* sebesar 545306, **BWPT** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Laba Bersih* sebesar 271228, **DSNG** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Laba Bersih* sebesar 160743, **GZCO** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Laba Bersih* sebesar 279463, **LSIP** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Laba Bersih* sebesar 433997, **PALM** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Laba Bersih* sebesar 248798, **MAGP**

dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Laba Bersih* sebesar 163392.

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami penurunan *Laba Bersih* pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan perbandingan keseluruhan 12,5% meningkat dan 87,5% menurun.

Penurunan laba yang terjadi disebabkan oleh berkurangnya produksi perusahaan, penjualan yang menurun dan kurang maksimalnya perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang ada. Sehingga perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajibannya.

Berikut ini tabel *Total Ekuitas* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel I.6
Total Ekuitas
Pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	11833778	11698787	17593482	18536438	19474522
ANJT	4669230	4989681	2290298	354647881	386389213
BWPT	6946691	6652915	6259436	6062693	5798791
DSNG	2293331	2507021	2704341	3249739	3658962
GZCO	1554303	2670016	1144507	1537980	1070737
LSIP	7218834	7337978	7645984	8122165	8332119
PALM	1680456	1687264	2326314	1540310	1612747080
MAGP	917437	804100	760269	589397361	510177478
Jumlah	37114060	38347762	40724631	983094567	2547648902
Rata-rata	4639257,5	4793470,25	5090578,875	122886820,9	318456112,8

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 pada perusahaan perkebunan, **AALI** dari

tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Ekuitas* sebesar 938084, **ANJT** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Ekuitas* sebesar 31741332, **BWPT** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Total Ekuitas* sebesar 263902, **DSNG** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Ekuitas* sebesar 409223, **GZCO** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Total Ekuitas* sebesar 467243, **LSIP** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Ekuitas* sebesar 209954, **PALM** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Ekuitas* sebesar 161120, **MAGP** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Total Ekuitas* sebesar 79219883.

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami kenaikan *Total Ekuitas* pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan perbandingan keseluruhan 62,5% kenaikan dan 37,5% menurun.

Peningkatan total ekuitas biasanya digunakan untuk menambah aktiva. Semakin tinggi modal maka kegiatan operasional pada perusahaan semakin baik.

Menurut Hani (2015, hal. 120) “Menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Menurut (Pratama & Wiksuana, 2016) “Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Berikut ini tabel *Total Aktiva* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel I.7
Total Aktiva
Pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	18559354	21512371	24226122	24935426	26806907
ANJT	5521950	6895298	7055347	525107676	602204916
BWPT	16379840	17658837	16254353	15991148	16163267
DSNG	7174488	7853275	8183318	8336065	11738892
GZCO	3232644	4964076	3547023	3517586	2910873
LSIP	8655146	8848792	9459088	9744381	10037294
PALM	4223636	4696939	3860776	2849094	1992544414
MAGP	1239723	1151749	1116476	977450472	1301381666
Jumlah	64986781	73581337	73702503	1567931848	3963788229
Rata-rata	8123347,625	9197667,125	9212812,875	195991481	495473528,6

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 pada perusahaan perkebunan, **AALI** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 1871481, **ANJT** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 77077240, **BWPT** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 172119, **DSNG** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 3402827, **GZCO** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan pada *Total*

Aktiva sebesar 606713, **LSIP** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 292913, **PALM** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 198969, **MAGP** dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 323931.

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami kenaikan *Total Aktiva* pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan perbandingan keseluruhan 87,5% meningkat dan 12,5% menurun.

Peningkatan total aktiva disebabkan karena keinginan perusahaan dalam menambah aktivanya dan itu berdampak pada bertambahnya biaya perawatan dari aktiva itu sendiri dan perusahaan harus berhutang untuk memenuhi biaya perawatan aktivanya. Dan itu juga bisa berdampak tidak baik untuk perusahaan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

Menurut (Pratama & Wiksuana, 2016) “Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya peningkatan ^{Total} Hutang yang diikuti dengan peningkatan Total Ekuitas sehingga berdampak pada Struktur Modal yang mengalami peningkatan

2. Terjadinya peningkatan pada Aktiva Tetap diikuti dengan peningkatan Total Aktiva sehingga berdampak pada penurunan terhadap Struktur Aktiva.
3. Terjadinya penurunan pada Laba Bersih diikuti dengan peningkatan Total Ekuitas sehingga berdampak pada Pertumbuhan Laba.
4. Terjadinya peningkatan pada Total Aktiva sehingga berdampak terhadap Ukuran Perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah yang ada penulis akan menjelaskan “Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui adanya pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI
- b) Untuk mengetahui adanya pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI
- c) Untuk mengetahui adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI
- d) Untuk mengetahui secara keseluruhan pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

- a) Bagi penulis

Memberi pemahaman kepada penulis tentang bagaimana “Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI”.

- b) Bagi Peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang akan diteliti untuk nantinya.

- c) Bagi Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa/i lain yang akan melakukan kajian terhadap rasio keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini merupakan hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito dalam (Anjani, 2019) “Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri “. Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Oleh karena itu setiap pemilik menginginkan modal yang diinvestasikan¹⁸ dalam usahanya segera cepat kembali.

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali dalam (Julita, 2015) “struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni berasal dari dalam perusahaan.”

Struktur modal menurut Arthur J, Keown dalam (Rambe, 2013) “Struktur modal adalah paduan sumber dana jangka panjang dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Dalam membiayai kegiatan operasinya, perusahaan membutuhkan modal yang terdiri atas modal asing dan modal sendiri.

Struktur modal menurut Riyanto (2008, hal. 282) merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengertian struktur modal menurut Sawir dalam (Hasibuan, 2017) adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan Struktur Modal

Manfaat dan Tujuan manajemen struktur modal menurut Utami dalam (Gunawan, 2018) adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencairan struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan *protektif*.

Tujuan dari manajemen struktur modal menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali dalam (Gunawan, 2018) adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang demikian, dapat kita sebut sebagai struktur modal yang optimal menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali dalam (Gunawan, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat

disimpulkan bahwa tujuan dari struktur modal adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal

Tidak mudah bagaimana untuk menentukan perimbangan struktur modal yang optimal yaitu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal menurut Riyanto (2008, hal. 296) sebagai berikut :

- 1) Tingkat Bunga
Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.
- 2) Stabilitas dari "Earning"
Stabilitas dan besarnya "earning" yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban atau tidak.
- 3) Susunan dari aktiva
Kebanyakan perusahaan industri di mana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan menggunakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.
- 4) Kadar risiko dari aktiva
Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu

sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja, maka perlulah dicari sumber yang lain.

- 6) Keadaan pasar modal
Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (up-swing) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.
- 7) Sifat manajemen
Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.
- 8) Besarnya suatu perusahaan
Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

d. Pengukuran Struktur Modal

Pengukuran struktur modal menurut Sjahrial dan Purba dalam (Gunawan, 2018) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Lukman Syamsudin dalam (Julita, 2015) “menyatakan rasio ini untuk mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

$$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*) Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Menurut (H. C. Batubara, 2017) “DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna

untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Rasio DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- 3) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt To Equity Ratio/LDER*) Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

$$\text{Rasio LDER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Total Equity Ratio* (DER) untuk mengukur struktur modal. Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

2. Struktur Aktiva

a. Pengertian Struktur Aktiva

Struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang yang tinggi, dikarenakan permintaan akan produk mereka tinggi. Hal tersebut akan mengakibatkan penggunaan utang jangka panjang. Perusahaan

yang sebagian aktivitya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kestabilan tingkat profitabilitas, tidak terlalu tergantung pada pembiayaan jangka pendek. Adapun defenisi struktur aktiva menurut beberapa ahli diantaranya, sebagai berikut:

Pengertian struktur aktiva menurut Tias dalam (H. Siregar & Fahmi, 2018) “Struktur aktiva adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diharapkan agar dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Perusahaan yang struktur aktivitya baik pasti memiliki aset yang besar. Perusahaan yang memiliki aset yang cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan aset yang sedikit. Sehingga semakin tinggi aset perusahaan maka semakin rendah penggunaan hutang perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham dalam (Hasibuan, 2017) “Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva”. Jadi kumpulannya struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara current ratio dan fixed asset. Sehingga semakin besar fixed asset maka akan semakin baik untuk perusahaan, karena akan dapat dijadikan alat untuk menjamin utang perusahaan.

Sedangkan menurut Syamsudin dalam (Gunawan, 2018) menyatakan bahwa : “Struktur aktiva merupakan penentuan berupa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva, dan dapat diartikan secara absolut maupun relatif. Artian absolut merupakan perbandingan bentuk

nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif merupakan perbandingan dalam bentuk persentase. Segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan.

b. Tujuan dan Manfaat Struktur Aktiva

Struktur aktiva memiliki manfaat dan tujuan besar pada suatu perusahaan. Sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapati dari luar perusahaan, hal ini disebabkan jumlah aktiva yang relatif besar dapat menjadi jaminan.

Menurut Agus Sartono dalam (Gunawan, 2018) menyatakan bahwa: “Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan.

Sedangkan menurut Dermawan Sjahrial dalam (Gunawan, 2018) menyatakan bahwa: “Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dari teori-teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dan tujuan dari struktur aktiva adalah sebagai jaminan dalam melakukan pinjaman dan sumber kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan cerminan kekayaan yang dimiliki perusahaan ini semua dapat dilihat baik dari aktiva lancar maupun hutang lancar. Namun struktur aktiva lebih menilai kepada seberapa besar aktiva tetap perusahaan dalam mendominasi komposisi kekayaan atau *asset* perusahaan. Sehingga diartikan bahwa faktor-faktor yang membentuk aktiva tetap akan mempengaruhi seberapa besar Struktur aktiva Perusahaan.

Adapun faktor-faktor pembentuk aktiva tetap menurut Hery (2012, hal. 118) menyatakan bahwa: “Dalam beberapa kasus, perusahaan juga dapat melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap, seperti tanah, yang dibeli kegiatan operasi bisnis, melainkan untuk tujuan spekulasi (investasi)”.

Sedangkan menurut Weston dalam (H. Siregar & Fahmi, 2018) “struktur aktiva merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun artian relative antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur aktiva adalah tergantung dari kegiatan dan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

d. Pengukuran Struktur Aktiva

Struktur Aktiva atau *Fixed Asset Ratio* (FAR) dan dikenal juga dengan *tangible asset* merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aktiva berwujud lainnya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap.

Dalam penelitian ini total aktiva diketahui dengan menjumlahkan aktiva lancar antara lain kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang usaha, persediaan, dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan, rekening yang termasuk dalam aktiva tidak lancar merupakan investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, dan aktiva lain-lain.

Adapun perhitungan struktur aktiva menurut Syamsuddin dalam (R. A. P. Batubara, Topowijono, & A, 2017) sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva (FAR)} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan hasil perbandingan antara aktiva tetap total aset (aktiva) akan menghasilkan *asset tangibility*, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan hutang maksudnya investor akan lebih mempercayai jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka aktiva tetap yang tersedia dapat digunakan untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan.

3. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian dan Karakteristik Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pengertian laba menurut Harahap dalam (Andriyani, 2015) menyimpulkan bahwa “perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Menurut Belkaoui dalam (Ardila, 2014) “Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi pengambilan keputusan, dan unsur prediksi.

Menurut Darsono dan Purwanti dalam (Q. R. Siregar & Batubara, 2017) menyatakan bahwa laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Menurut Chairi dan Ghozali dalam (Gunawan, 2018) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.

- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya menurut Warsidi dan Pramuka dalam (Gunawan, 2018).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso dalam (Gunawan, 2018) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan
Semakin besarnya suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 2) Unsur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 3) Tingkat Leverage
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perusahaan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Berdasarkan terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba hanya dilihat dari rasio keuangan. Rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan industry barang konsumsi menurut Angkoso dalam (Gunawan, 2018) antara lain *Debt Ratio* dan *Return On Equity*. Pada perusahaan menurut Widiasih dalam (Gunawan, 2018) antara lain *Gross Profit Margin* dan *Leverage*. Sedangkan pada KPRI Semarang menurut Haryanti dalam (Gunawan, 2018) antara lain *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment*.

c. Analisa Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso dalam (Gunawan, 2018) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, tetapi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental.

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan risiko yang harus ditanggung.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data/ historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat di analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba yang

akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

d. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Menurut Simamora dalam (Gunawan, 2018) “Rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain”.

Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Contoh perbandingan yang tidak dapat diinterpretasikan adalah perbandingan antara beban perlengkapan dengan harga saham karena beban perlengkapan tidak ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan, maka diperlukan adanya pembandingan. Ada dua metode pembandingan rasio keuangan perusahaan menurut Syamsudin dalam (R. A. P. Batubara et al., 2017) yaitu:

1) *Cross-sectional approach*

Cross-sectional approach adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

2) *Time series analysis*

Time series analysis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Menurut Keomn et al dalam (Gunawan, 2018) “Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, bagaimana perusahaan didanai, apakah pemegang saham biasa mendapat tingkat pengembalian yang cukup”.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis. Hal-hal tersebut akan membantu analis dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan sehingga dihasilkan kesimpulan yang lebih tepat. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis sebagaimana dinyatakan dalam Lukman Syamsuddin (2013, hal. 39).

- 1) Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasio haruslah dinilai secara bersama-sama. Kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai, maka satu dua rasio saja sudah cukup digunakan.
- 2) Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama. Tidaklah tepat kita membandingkan rasio finansial perusahaan A pada tahun 19X0 dengan rasio finansial perusahaan B tahun 19X1.
- 3) Sebaiknya perhitungan rasio finansial didasarkan pada data laporan keuangan yang telah diaudit (diperiksa). Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio-rasio yang dihitung juga kurang akurat, dan
- 4) Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan akuntansi yang digunakan haruslah sama.

e. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio banyak sekali karena rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Namun demikian angka rasio yang ada dapat digolongkan menjadi dua. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah berdasarkan pada tujuan penganalisa (Munawir, 2014).

Rasio keuangan berdasarkan sumber data yang digunakan dibedakan menjadi rasio-rasio neraca, rasio-rasio laporan laba rugi, dan rasio-rasio antar laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan tujuannya rasio keuangan dibedakan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan.

Dari rasio-rasio tersebut yang berkaitan dengan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini meliputi:

1) *Debt Ratio*

Debt Ratio merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek. *Debt Ratio* (DR) merupakan ukuran tentang tingkat keamanan yang dimiliki oleh para kreditur karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang yang disediakan oleh kreditur untuk mencapai laba. Semakin tinggi nilai DR maka semakin tinggi risiko keuangan yang dihadapi karena perusahaan harus memberikan *return* (bunga pinjaman) kepada kreditur atas pinjaman yang dilakukan, tetapi perusahaan juga mempunyai kesempatan yang tinggi untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan pinjaman tersebut dalam kegiatan usahanya. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki nilai DR yang

rendah maka risiko kerugian akan lebih kecil tetapi tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperoleh kreditur juga semakin kecil. Cara menghitung DR adalah dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi NPM maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Cara menghitung NPM adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3) *Inventory Turnover*

Inventory Turnover (ITO) atau perputaran persediaan merupakan ukuran tentang berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan perusahaan dijual dan diganti selama satu periode tertentu. Tingginya perputaran persediaan berarti kegiatan penjualan berjalan cepat. Cara menghitung ITO adalah dengan membandingkan jumlah harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4) *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik karena nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas. ROE menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba.

Menurut (H. C. Batubara, 2017) “Rasio *return on equity* disebut juga dengan laba atas equity, rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Syamsuddin dalam (Putri, 2015) “*Return On Equity* merupakan satu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Cara menghitung ROE adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas.

Menurut Kasmir dalam (H. C. Batubara & Purnama, 2018) *return on equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

f. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan yaitu analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut Wild et al dalam (Gunawan, 2018) “Analisis rasio (*ratio analysis*) dapat mengungkapkan hubungan

penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio". Sedangkan analisis rasio keuangan menurut Warsidi dan Pramuka dalam (Gunawan, 2018) merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang di masa yang akan datang.

g. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut menurut (Brigham & Houston, 2011) adalah sebagai berikut:

- 1) manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.

- 2) analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, dan
- 3) analisis saham, yaitu tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

h. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis sebagaimana yang dikemukakan oleh (Harahap, 2016) yaitu:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*).
- 5) Rasio menstandarisir *size* perusahaan.
- 6) Dengan rasio lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara *periodic* atau *time series*.
- 7) Dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Menurut Syahyunan dalam (Gunawan, 2018) ada beberapa keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan.

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- 3) Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- 4) Informasi data-data industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi.

i. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan, merupakan output dari proses akuntansi, adalah suatu media informasi yang merangkum semua aktivitas keuangan perusahaan. Laporan ini digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan yang memberikan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang bersifat ekonomi. Dalam penyusunan laporan keuangan haruslah berpedoman pada prinsip akuntansi yang telah diterima secara umum. Laporan keuangan ini memberikan gambaran keadaan perusahaan. Menurut IAI dalam (Gunawan, 2018) “laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”. Informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuat keputusan.

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono dalam (Gunawan, 2018) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Menurut Machfoedz dan Widaryanti dalam (Gunawan, 2018) dalam menyatakan bahwa: “ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan

menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total *asset* perusahaan.

Pengertian ukuran perusahaan menurut (Puspawardhani, n.d.) suatu perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total asset.

Menurut (Indriyani, 2017) “ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil.

Dengan demikian, maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan yang didasarkan pada penjualan, dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu:

- 1) Besarnya total aktiva
- 2) Besarnya hasil penjualan
- 3) Besarnya kapitalisasi pasar

Namun disamping faktor utama diatas, ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Menurut Riyanto (2008, hal. 299) suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Prasetyantoko dalam (Gunawan, 2018) mengemukakan bahwa. “Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.”

Sedangkan menurut Hartono dalam (Gunawan, 2018) dalam menyatakan bahwa: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.”

Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Brigham dan Houston dalam (Denziana & Yunggo, 2017) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliun sedangkan variabel devenden maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio oleh sebab itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aktiva.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal.

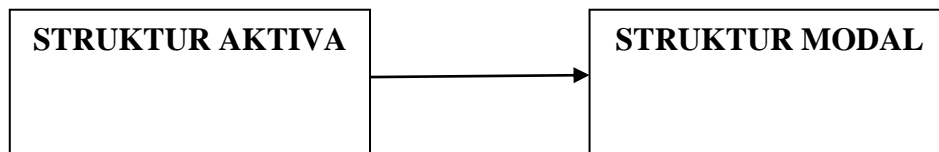
1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut Agus Sartono dalam (Gunawan, 2018) menyatakan bahwa: “Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan.

Jika struktur aktiva menurun maka struktur modal juga menurun disebabkan oleh kurang mampunya perusahaan dalam mengelola aktiva, sehingga menyebabkan pemegang saham/investor enggan untuk menanamkan modalnya. Namun sebaliknya, jika struktur aktiva meningkat maka struktur

modal juga akan meningkat itu artinya perusahaan mampu menggunakan aktiva yang untuk meminjam dana sehingga modal bertambah.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Suryaman, 2016) yang menyimpulkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

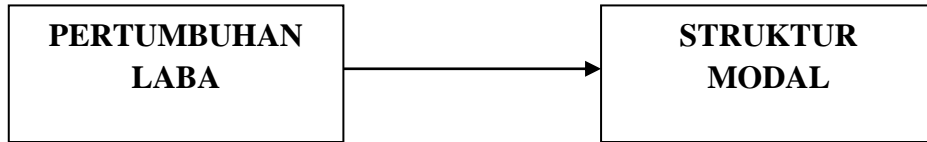


2. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal

Menurut (Harahap, 2016) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam penghitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Dari penjelasan diatas, bahwa laba perusahaan menurun disebabkan oleh produksi menurun dan kurang baiknya perusahaan dalam mengelola aktiva yang ada sehingga menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar utangnya dan pemegang saham/investor juga enggan untuk menanamkan modalnya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Setiorini, 2016) yang menyimpulkan bahwa “Pertumbuhan Laba” berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal”.

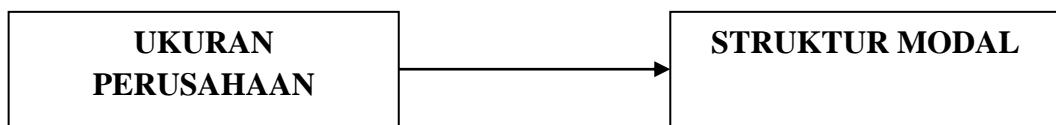


3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa penilaian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total asset.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini perusahaan yang saya teliti untuk ukuran perusahaan mengalami peningkatan itu artinya total aktiva yang ada bisa digunakan sebagai jaminan untuk berhutang sehingga modal bertambah.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Margaretha dalam (Suryaman, 2016) menyimpulkan bahwa “Ukuran Perusahaan” berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal”.



4. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

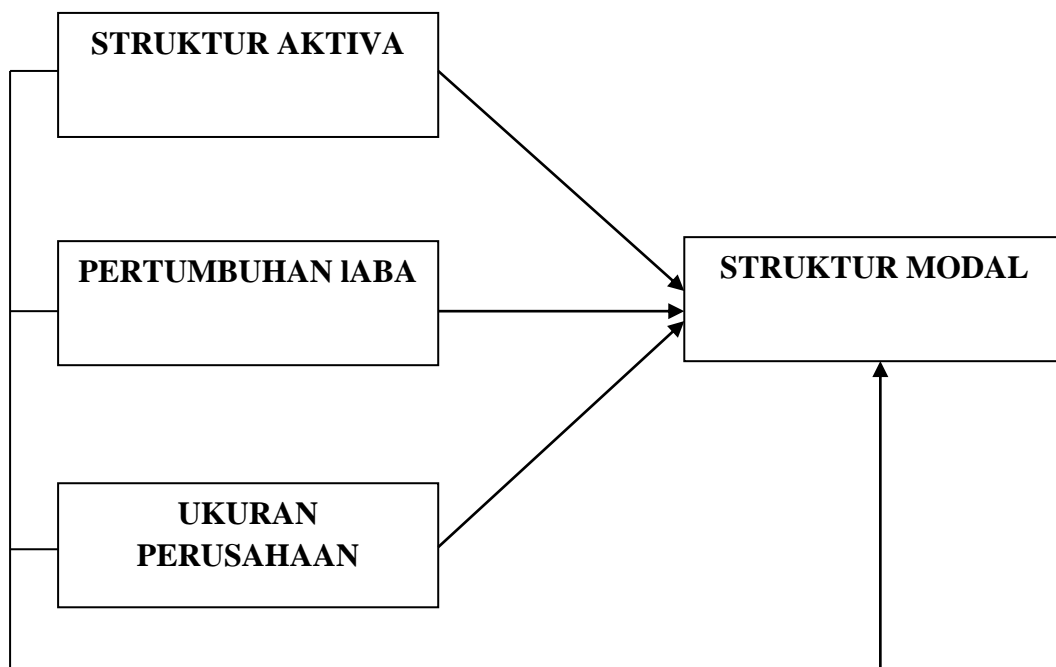
Manajemen laba yang efektif langsung berhubungan dengan pengelolaan aktiva dan modal, karena laba yang besar bagi perusahaan perkebunan terikat

pada pengelolaan aktiva dan modal. Pada prinsipnya pengelolaan aktiva dan modal mempermudah peningkatan laba operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berkelanjutan.

Dengan pengelolaan aktiva yang baik dan keuntungan yang besar, maka perusahaan akan mampu untuk membayar kewajibannya dan modal juga akan meningkat.

Meningkatnya modal disebabkan oleh karena kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan memperoleh laba sehingga pemegang saham/investor juga berminat untuk menanamkan modalnya.

Dan secara simultan Hubungan Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Dapat dilihat dari kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut

1. Ada pengaruh positif signifikan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.
2. Ada pengaruh signifikan Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal.
3. Ada pengaruh positif signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.
4. Ada pengaruh signifikan Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan menggunakan penelitian ini penulis dapat temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Sedangkan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan bersifat mengukur

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefenisikan konsepnya, sehingga peneliti hanya harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang digunakan untuk variabel yang akan diteliti.

Defenisi serta pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015, hal. 22) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas.” Variabel bebas dari penelitian ini adalah:

a. Struktur Modal

45

Rumus untuk mencari Struktur Modal dapat digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut (Juliandi et al., 2015, hal. 22) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat.” Adapun beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu :

a. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Rumus untuk mencari Struktur Aktiva dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva (FAR)} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Pertumbuhan Laba

Menurut (Harahap, 2016) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam penghitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa penilaian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total asset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		April '19				Mei '19				Juni '19				Juli '19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■															
2	Pengajuan Judul		■														
3	Pengumpulan Teori			■													
4	Pembuatan Proposal			■	■	■	■										
5	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Seminar Proposal																
7	Pengolahan Data																
8	Analisis Data																
9	Bimbingan Skripsi																
10	Sidang Meja Hijau																

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Arfan Ikhsan., 2014, p. 105). Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen – elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.

Masalah populasi akan timbul pada penelitian opini yang menggunakan survey pada pengumpulan data. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perkebunan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel III.2
Daftar Perusahaan Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantation Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
6	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
7	PALM	Provident Agro Tbk.
8	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
10	GOLL	Golden Plantation Tbk.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut (Arfan Ikhsan., 2014, p. 106). Ketika peneliti melakukan penarikan sampel, peneliti tentunya merasa tertarik dalam mengestimasi satu atau lebih nilai-nilai populasi atau menguji satu atau lebih hipotesis statistik.

Sesuai dengan teori diatas, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil

sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
- b. Perusahaan yang terdaftar pada sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018.
- c. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan listing dari tahun 2014 sampai dengan 2018 pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 dari 10 perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2018 sebagai berikut :

Tabel III.3
Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantation Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
6	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
7	PALM	Provident Agro Tbk.
8	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Menurut Sugiyono (2016, hal. 308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara penulis mencari data yang diperlukan penulis yaitu laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis dengan cara menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dan pengujian data tersebut.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Metode regresi digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas. Variable dependen regresi yang digunakan adalah regresi berganda. Dikarenakan pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan tiga variabel bebas.

Menurut (Juliandi et al., 2015, hal. 160) rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Struktur Modal*

α = Nilai Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

β_1, β_2 = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Struktur Aktiva*

X_2 = *Pertumbuhan Laba*

X_3 = *Ukuran Perusahaan*

ϵ = Tingkat kesalahan atau gangguan

Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda dan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Adapun kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik yaitu :

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum masuk kedalam uji asumsi klasik, peneliti menggunakan metode interpolasi terlebih dahulu. Dimana interpolasi data adalah suatu metode untuk mencari nilai data yang tidak diketahui yang berada diantara data-data yang

diketahui yaitu dengan merubah data tahunan menjadi kwartal, triwulan atau pun bulanan. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda dan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik.

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Adapun kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut (Juliandi et al., 2015, hal. 160) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Juliandi et al., 2015, hal. 161) multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat faktor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 dan 5. Maka dapat dipastikan tidak terjadi diantara variabel independen tersebut.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Juliandi et al., 2015, hal. 161) heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji – t)

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lain dilakukan uji-t yaitu untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Menurut (Sugiyono, 2016) rumus uji signifikan Parsial yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_a = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

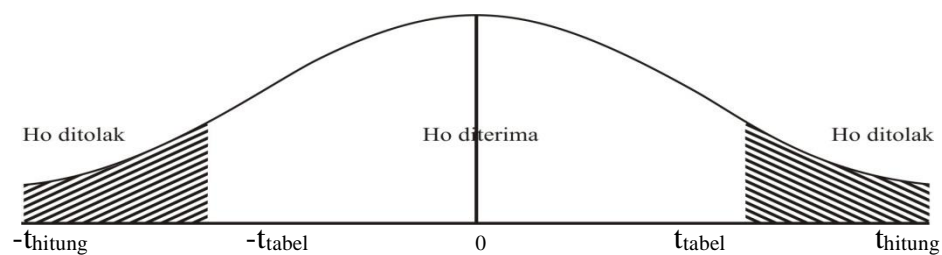
$H_0 : r_a \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2. $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Pengujian hipotesis :



Gambar III.1 Kurva Pengujian Parsial

b. Uji Signifikan simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut (Sugiyono, 2016) Rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = nilai F hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : \mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

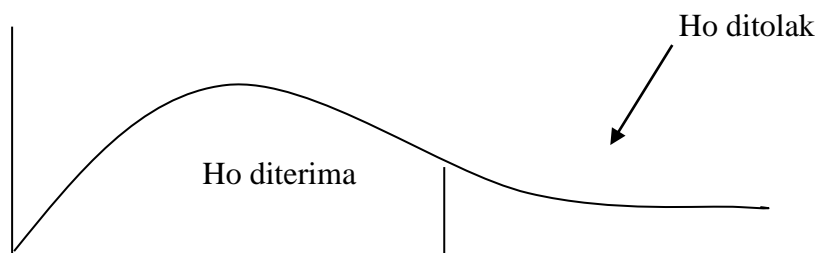
$H_0 : \mu \neq 0$ ada pengaruh antara yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambil Keputusan

H_0 ditolak, jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{Hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima, jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{Hitung} > -F_{tabel}$

Pengujian hipotesis :



Gambar III.2 Kurva Pengujian Simultan

4. Koefisien Determinasi

Menurut (Juliandi et al., 2015, hal. 99) nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variable

bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Menurut Sarwono (2009, hal. 99) rumus Determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

- D = Determinasi
- R = Nilai Korelasi Berganda
- 100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah menggambarkan data yang akan digunakan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga memudahkan penelitian agar dapat dimengerti atau juga bagi pihak lainnya yang tertarik pada penelitian yang dilakukan.

Objek penelitian yang di gunakan adalah perusahaan Perkebunan selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 Perusahaan. Kemudian hanya 8 perusahaan yang penulis gunakan karena memenuhi kriteria sampel penelitian ini. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantation Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
6	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
7	PALM	Provident Agro Tbk.
8	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

2. Laporan keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan, dimana Neraca (*balance sheet*) menunjukkan nilai *aktiva* dan *passive* (utang dan modal) pada suatu saat tertentu.

Berikut adalah data laporan keuangan dari perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018 yang berhubungan dalam penelitian ini yaitu :

a. Struktur Modal

Variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal pada masing – masing perusahaan Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Struktur Modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Berdasarkan data – data Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 – 2018 sebagai berikut

Tabel IV.2
Struktur Modal pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

No	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	AALI	0.57	0.84	0.38	0.35	0.38
2	ANJT	0.18	0.38	0.48	0.44	0.56
3	BWPT	1.36	1.65	1.6	1.64	1.79
4	DSNG	2.13	2.13	2.03	1.57	2.21
5	GZCO	1.08	0.86	2.1	1.29	1.72
6	LSIP	0.2	0.21	0.24	0.2	0.2
7	PALM	1.51	1.78	0.66	0.85	0.24
8	MAGP	0.35	0.43	0.37	0.66	1.55
Jumlah		7.38	8.28	7.86	7	8.65
Rata-rata		0.9225	1.035	0.9825	0.875	1.08125

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami meningkat Struktur Modal pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan perbandingan keseluruhan 75% meningkat dan 25% menurun

Ini artinya peningkatan total hutang diikuti dengan peningkatan total ekuitas. Hal ini apabila terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan perusahaan untuk selanjutnya tidak memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek dan para pemegang saham/calon investor enggan untuk menanamkan modalnya sehingga menyebabkan modal akan menurun. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dan memiliki modal yang mningkat.

b. Struktur Aktiva

Variable bebas (X1) dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi struktur akriva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan jaminan hutang jangka panjang sehingga modal meningkat. digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan namun memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Berikut data – data pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 – 2018 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Struktur Aktiva pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

No	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	AALI	0.45	0.44	0.41	0.41	0.38
2	ANJT	0.28	0.35	0.34	0.34	0.32
3	BWPT	0.22	0.21	0.24	0.24	0.24
4	DSNG	0.27	0.25	0.25	0.25	0.26
5	GZCO	0.16	0.17	0.25	0.24	0.27
6	LSIP	0.37	0.39	0.36	0.33	0.62
7	PALM	0.9	0.92	0.71	0.92	0.41
8	MAGP	0.39	0.48	0.43	0.35	0.28
Jumlah		3.04	3.21	2.99	3.08	2.78
Rata-rata		0.38	0.40125	0.37375	0.385	0.3475

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami penurunan Struktur Aktiva pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan perbandingan keseluruhan 62,5% menurunt dan 37,5% meningkat.

Artinya aktiva tetap yang meningkat diikuti dengan total aktiva yang juga meningkat. Hal ini juga dapat menimbulkan biaya perawatan yang besar untuk perusahaan itu sendiri sehingga dikhawatirkan bisa berdampak negative yang dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu dalam membayar semua kewajibannya dan juga pemegang saham/calon investor enggan untuk menanamkan modalnya.

c. Pertumbuhan Laba

Variable bebas (X2) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba di masa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya. menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari

modal pemilik. Berikut data – data pada perusahaan sector perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 – 2018 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

No	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	AALI	14.13	3.23	8.73	8.48	71.19
2	ANJT	4.11	-1.78	1.75	8.37	-0.08
3	BWPT	1.19	-1.03	-2.41	-1.17	-2.84
4	DSNG	9.06	3.85	3.08	8.05	3.64
5	GZCO	1.58	-0.64	-43.63	-10.96	-15.39
6	LSIP	10.59	7.04	6.27	9.4	3.28
7	PALM	3.98	-1.18	5.68	4.43	1.25
8	MAGP	-3.18	-12.09	-5.78	-28.98	112.42
Jumlah		41.46	-2.6	-26.31	-2.38	173.47
Rata-rata		5.1825	-0.325	-3.2888	-0.2975	21.6838

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami penurunan Pertumbuhan Laba pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan perbandingan keseluruhan 75% menurunt dan 25% meningkat.

Ini artinya penurunan laba yang terjadi disebabkan oleh berkurangnya produksi perusahaan, penjualan yang menurun dan kurang maksimalnya perusahaan dalam membayar kewajibannya dan pemegang saham juga enggan menanamkan modalnya.

d. Ukuran Perusahaan

Variable bebas (X3) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Berikut data – data Ukuran Perusahaan

pada perusahaan sector perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 – 2018 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

No	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	AALI	16.74	16.88	17	17.03	17.1
2	ANJT	15.52	15.75	15.77	20.08	20.22
3	BWPT	16.61	16.69	16.6	16.59	16.6
4	DSNG	15.79	15.88	15.92	15.94	16.28
5	GZCO	14.99	15.42	15.08	15.07	14.88
6	LSIP	15.97	15.1	16.06	16.09	16.12
7	PALM	15.26	15.36	15.17	14.86	21.41
8	MAGP	15.81	16.04	16.35	20.7	20.99
Jumlah		126.69	127.12	127.95	136.36	143.6
Rata-rata		15.8363	15.89	15.9938	17.045	17.95

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami penurunan Ukuran Perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan perbandingan keseluruhan 12,5% menurun dan 87,5% meningkat.

Peningkatan total aktiva disebabkan karena keinginan perusahaan dalam menambah aktivitya dan itu berdampak pada bertambahnya biaya perawatan dari aktiva itu sendiri dan perusahaan harus berhutang untuk memenuhi biaya perawatan aktivitya.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Kalsik merupakan prasyarat analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dimana pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas

a. Uji Normalitas

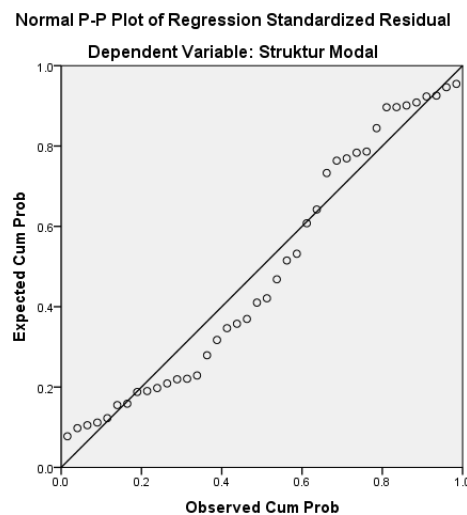
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik grafik *p-plot* dan *kolmogrov smirnov* (K-S).

1) Grafik normal *p-plot*

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal P – Plot yaitu:

- (a) Jika data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

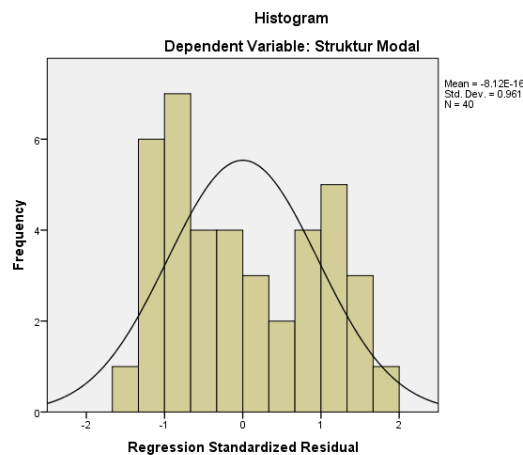
Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* sebagai berikut :



Gambar IV.1
Grafik *P – Plot* Uji Normalitas
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.00

Pada gambar diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendeteksi garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

2) Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram



Gambar IV.2: Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.00

Pada gambar di atas terlihat grafik pola distribusi normal karena tidak melenceng ke kanan ataupun kekiri, Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian mentransformasi data dan menghasilkan hasil uji normalitas histogram tersebut.

3) Uji *Kolmogorav Smirnov*

Uji *Kolmogorav Smirnov* yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Struktur Modal, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya dapat di gunakan dengan menggunakan bantuan SPSS 20.00. Residual berdistribusi normal adalah uji statistic non parametik *Kolmogorav Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel IV.7
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Struktur Modal
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9793
	Std. Deviation	.69199
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil SPSS Versi 20.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* 1.124 dan signifikan pada 0.160. Nilai signifikan lebih besar dri 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Juliandi et al., 2015) *multikolinearitas* digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variable independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat faktor inflasi varian (variance inflasi factor/VIF), yang tidak melebihi 4 dan 5. Maka dapat dipastikan tidak terjadi diantara variable independen tersebut.

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Struktur Aktiva	-.204	-.239	-.234	.973	1.028
	Pertumbuhan Laba	-.084	-.007	-.007	.887	1.127
	Ukuran Perusahaan	-.191	-.214	-.209	.867	1.154

a. Dependent Variable: Struktur Modal
Sumber: Hasil SPSS Versi 20.00

Uji Multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 4 yaitu nilai VIF pada variabel Struktur Aktiva sebesar 1,028, nilai VIF pada variabel Pertumbuhan Laba sebesar 1,127, dan nilai VIF pada variable Ukuran Perusahaan sebesar 1,154.

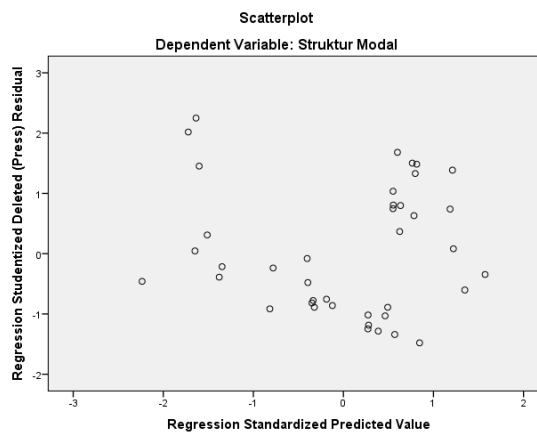
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel dependent. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Menurut (Juliandi et al., 2015) heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3
Hasil Uji *Heteroskedastisitas*
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.00

Berdasarkan gambar diatas grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa angka 0 pada titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk melihat apakah Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukkan variabel lainnya seperti Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan.

4. Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis data biasanya menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan menggunakan SPSS versi 20.00 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	92.806	19.195		6.347	.025
1 Struktur Aktiva	20.865	6.587	.237	4.475	.049
Pertumbuhan Laba	.023	.105	.278	2.323	.031
Ukuran Perusahaan	.382	.075	.561	4.243	.001

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil SPSS Versi 20.00

Dari data diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta : 92.806

Struktur Aktiva : 20.865

Pertumbuhan Laba : .023

Ukuran Perusahaan : .382

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = (92.806) + (20.865)X_1 + (.023)X_2 + (.382)X_3 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut jika Struktur Aktiva ditingkatkan 100% maka jumlah prediksi biaya akan meningkat sebesar 20.865, jika Pertumbuhan Laba ditingkatkan 100% maka jumlah biaya akan meningkat sebesar 0.023, jika Ukuran Perusahaan ditingkatkan 100% maka biaya prediksi akan meningkat sebesar 0.382.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Dimana uji t mencari t hitung dan membandingkan dengan t tabel apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

Menghitung nilai signifikan t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-3$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV. 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.806	19.195		6.347	.025
	Struktur Aktiva	20.865	6.587	.237	4.475	.039
	Pertumbuhan Laba	.023	.105	.278	2.323	.031
	Ukuran Perusahaan	.382	.075	.561	4.243	.001

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil SPSS Versi 20.00

Hasil pengujian pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur Modal. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$.

Dari pengolahan data SPSS versi 20.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

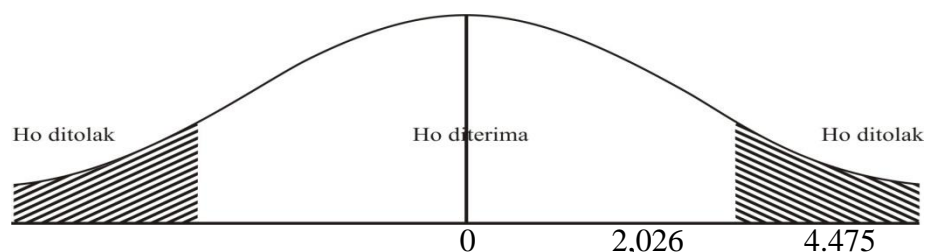
$$t_{hitung} = 4.475$$

$$t_{tabel} = 2.026$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima apabila $2,026 > t_{hitung}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > 2,026$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t
Kriteria Pengujian Hipotesis Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal diperoleh t_{hitung} 4.475 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,026 dan nilai signifikansi $0.039 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Laba parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur Modal. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$. Dari pengolahan data SPSS versi 20.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

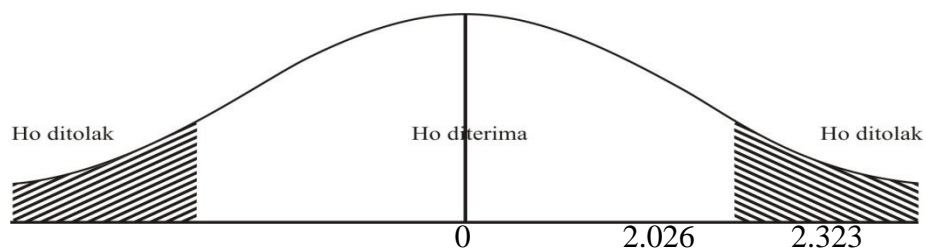
$$t_{hitung} = 2.323$$

$$t_{tabel} = 2,026$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima apabila $2,026 > t_{hitung}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > 2,026$



**Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t
Kriteria Pengujian Hipotesis Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal diperoleh t_{hitung} 2.323 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,026 dan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur Modal. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$. Dari pengolahan data SPSS versi 20.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

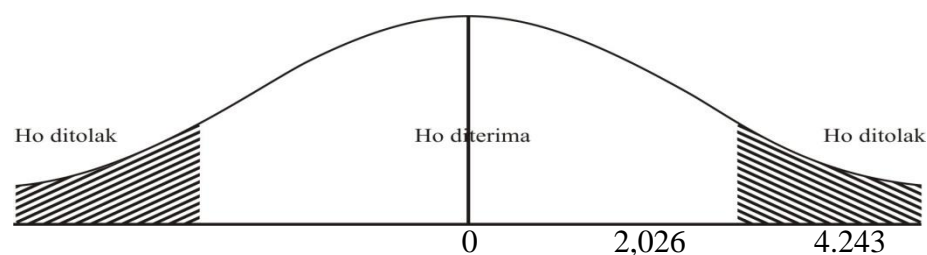
$$t_{hitung} = 4.243$$

$$t_{tabel} = 2,026$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima apabila $2,026 > t_{hitung}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > 2,026$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t
Kriteria Pengujian Hipotesis Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal diperoleh t_{hitung} 4.243 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,026 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji F ini adalah :

1) Bentuk Pengujian :

$H_0 : 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a : 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-k-1$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.712	3	.571	25.878	.002 ^b
	Residual	16.964	36	.471		
	Total	18.675	39			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil SPSS versi 20.00

Hasil Uji F di atas bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut :

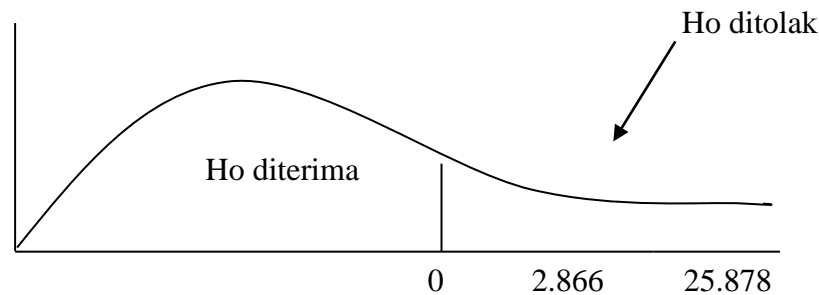
$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1$$

$$40 - 3 - 1 = 36$$

$$F_{\text{hitung}} = 25.878$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,866$$

Pengujian hipotesis :



Gambar IV.8
Kurva Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal diperoleh $25.878 > 2.866$ dan nilai signifikan sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya bahwa Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R²*) yang kecil berarti kemampuan variable dependen adalah terbatas. Berikut adalah pengujian statistiknya :

Tabel IV.12
Koefisien Determinan (R – Squade)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.344	.016	8.68645

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil SPSS versi 20.00

Pada tabel Model Summary diperoleh nilai $R^2 = 0,344$. Artinya, variabel independen (Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan dapat menerangkan variabilitas sebesar 34.4% dari variabel dependen Struktur Modal, sedangkan sisanya 65,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini. (dimana R^2 merupakan koefisien determinasi).

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian :

1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan sector Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal diperoleh t_{hitung} 4.475 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.026 dan

nilai signifikansi $0.039 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan sector Perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hal ini disebabkan karena Struktur Aktiva yang menurun dengan Struktur Modal yang meningkat. Kemungkinan hal ini terjadi karena total aktiva meningkat dan aktiva tetap meningkat sehingga mengakibatkan Struktur Aktiva menurun. Struktur Aktiva merupakan perimbangan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Struktur Aktiva yang dihasilkan pada perusahaan sector Perkebunan periode 2014-2018 mengalami penurunan yang menyebabkan perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya dan mengakibatkan pemegang saham/calon investor enggan untuk menanamkan modalnya.

Menurut Widyaningrum dalam (Setiorini, 2016) “Struktur aktiva yang baik itu yang meningkat, semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan jaminan hutang jangka panjang”.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Suryaman, 2016) yang menyimpulkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada

kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh signifikan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

2. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal

Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal diperoleh t_{hitung} 2.323 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,026 dan nilai signifikansi $0,031 > 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hal ini dikarenakan antara penurunan Pertumbuhan Laba dan peningkatan Struktur Modal tidak terjadi keseimbangan. Dapat terlihat pada perusahaan Perkebunan, Pertumbuhan Laba mengalami penurunan.

Menurut Hani (2015, hal. 120) “Menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Setiorini, 2016) yang menyimpulkan bahwa “Pertumbuhan Laba” berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh signifikan Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal diperoleh t_{hitung} 4.243 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,026 dan nilai signifikansi $0,001 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena peningkatan Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal tidak terjadi keseimbangan.

Hal ini dikarenakan antara peningkatan Ukuran Perusahaan dan penurunan Struktur Modaal tidak terjadi keseimbangan. Dapat terlihat pada oerusahaan Perkebunan, Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan.

Menurut (Pratama & Wiksuana, 2016) “Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Margaretha dalam (Suryaman, 2016) menyimpulkan bahwa ‘Ukuran Perusahaan’ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh positif signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

4. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal diperoleh $25.878 > 2,866$ dan nilai signifikan sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya bahwa Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yurian Ajie Suryaman dalam Yuhartil “menyimpulkan bahwa secara bersama-sama Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi dan berhubungan dengan Struktur Modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai, Struktur

Aktiva, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh positif signifikan Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini mengenai pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2018.

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal diperoleh t_{hitung} 4.475 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.026 dan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal diperoleh t_{hitung} 2.323 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.026 dan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan Pertumbuhan Laba terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal diperoleh t_{hitung} 4.243 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.026 dan nilai signifikansi $0,001 > 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal diperoleh $25.878 > 2,866$ dan nilai signifikan sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya bahwa Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis buat di atas, maka penulis juga memberikan saran mengenai beberapa hal sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mampu menggunakan struktur modal secara efisien sehingga para investor mau menanamkan saham nya.
2. Perusahaan harus meningkatkan struktur aktiva agar perusahaan dapat meningkatkan struktur modal sehingga para investor berminat berinvestasi di perusahaan tersebut.
3. Modal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba harus ditingkatkan agar perusahaan mampu membayar hutangnya kepada para kreditor.
4. Ukuran perusahaan yang meningkat harus bisa di kelola dengan baik sehingga perusahaan mampu membayar utangnya dan meningkatkan struktur modal dengan baik.
5. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel – variabel penelitian yang lain yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap struktur modal dan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian kedepan

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(3), 343–358.
- Ardila, I. S. (2014). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Masuk Indeks LQ 45 Tahun 2010 - 2011. *Karya Ilmiah*, 1–13.
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 63–75.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1049135>
- Batubara, R. A. P., Topowijono, & A, Z. Z. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(4), 1–9.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 2* (jilid 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (keenam). Bandung: ALFABETA.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Hasibuan, J. S. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dosen UMSU*, 1–8.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333–348.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Cetakan ke; F. Zulkarnain, ed.). Retrieved from <http://umsupress.com>
- Julita, J. (2015). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Investment Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*, 8(1), 1–7.

- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338–1367.
- Puspawardhani, N. (n.d.). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI*. 2050–2064.
- Putri, L. P. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan BatuBara Di Indonesia*. 16(02), 49–59. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id>
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(01), 85–97.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar - Dasar Pembelajaran Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE - YOGYAKARTA.
- Setiorini. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1–10.
- Siregar, H., & Fahmi, M. (2018). Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin, dan Current Ratio Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 30(1), 1–8.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 79–92.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan ke). Bandung: ALFABETA.
- Suryaman, Y. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. *Jurnal Profita*, (3), 1–16.
- Syamsudin MA, D. L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (12th ed.). Jakarta.
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 477–488.

Link

Bursa Efek Indonesia (Laporan Keuangan dan Tahunan), Available :

<http://www.idx.co.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DATA LAPORAN KEUANGAN

Total Hutang

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	6720843	9813584	6632640	6398988	7382445
ANJT	852994	1905617	2290298	170459795	215815703
BWPT	9433149	11005922	9994917	9928455	10364476
DSNG	4891157	5346254	5478977	5086326	8079930
GZCO	1678341	2294060	2402516	1979606	1840136
LSIP	1436312	1510814	1813104	1622216	1705175
PALM	2543180	3009676	1534462	1308784	379797334
MAGP	322286	347747	356207	388053111	791204187

Total Aktiva

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	18559354	21512371	24226122	24935426	26806907
ANJT	5521950	6895298	7055347	525107676	602204916
BWPT	16379840	17658837	16254353	15991148	16163267
DSNG	7174488	7853275	8183318	8336065	11738892
GZCO	3232644	4964076	3547023	3517586	2910873
LSIP	8655146	8848792	9459088	9744381	10037294
PALM	4223636	4696939	3860776	2849094	1992544414
MAGP	7328419	9283775	12596824	977450472	1301381666

Aktiva Tetap

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	8335003	9361731	10027968	10152225	10219013
ANJT	1556117	2380027	2382846	177347866	193309303
BWPT	3636207	3785598	3825249	3849725	3868242
DSNG	1962477	1948490	2084892	2050834	2998657
GZCO	502043	864794	879980	852342	776433
LSIP	3238752	3427971	3436091	3233981	6234540
PALM	3786662	4309021	2743121	2626749	808538076
MAGP	2843642	4433234	5472981	338120811	360152002

Laba Bersih

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	2621275	695684	2114299	2113629	1620723
ANJT	188362	-122920	123601	47399525	-7131152
BWPT	194638	-181400	-391367	-187791	-459019
DSNG	649794	302519	252,040	578418	427245
GZCO	51007	-31816	-1547604	-168518	-447981
LSIP	916695	623309	592769	763423	329426
PALM	168152	-55242	219100	68216	-24811597
MAGP	-29044	-97231	-43957	-170872053	1463054987

Total Equity

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	11837486	11698787	17593482	18536438	19474522
ANJT	4670732	4989681	4765049	354647881	386389213
BWPT	6946691	6652915	6259436	6062693	5798791
DSNG	2293331	2507021	2704341	3249739	3658962
GZCO	1554303	2670016	1144507	1537980	1070737
LSIP	7218834	7337978	7645984	8122165	8332119
PALM	1680456	1687264	2326314	1540310	1612747080
MAGP	917437	804001	760269	589397361	510177478

HASIL TABULASI

STRUKTUR MODAL

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	0.57	0.84	0.38	0.35	0.38
ANJT	0.18	0.38	0.48	0.44	0.56
BWPT	1.36	1.65	1.6	1.64	1.79
DSNG	2.13	2.13	2.03	1.57	2.21
GZCO	1.08	0.86	2.1	1.29	1.72
LSIP	0.2	0.21	0.24	0.2	0.2
PALM	1.51	1.78	0.66	0.85	0.24
MAGP	0.35	0.43	0.37	0.66	1.55

STRUKTUR AKTIVA

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	0.45	0.44	0.41	0.41	0.38
ANJT	0.28	0.35	0.34	0.34	0.32
BWPT	0.22	0.21	0.24	0.24	0.24
DSNG	0.27	0.25	0.25	0.25	0.26
GZCO	0.16	0.17	0.25	0.24	0.27
LSIP	0.37	0.39	0.36	0.33	0.62
PALM	0.9	0.92	0.71	0.92	0.41
MAGP	0.39	0.48	0.43	0.35	0.28

PERTUMBUHAN LABA

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	14.13	3.23	8.73	8.48	71.19
ANJT	4.11	-1.78	1.75	8.37	-0.08
BWPT	1.19	-1.03	-2.41	-1.17	-2.84
DSNG	9.06	3.85	3.08	8.05	3.64
GZCO	1.58	-0.64	-43.63	-10.96	-15.39
LSIP	10.59	7.04	6.27	9.4	3.28
PALM	3.98	-1.18	5.68	4.43	1.25
MAGP	-3.18	-12.09	-5.78	-28.98	112.42

UKURAN PERUSAHAAN

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	16.74	16.88	17	17.03	17.1
ANJT	15.52	15.75	15.77	20.08	20.22
BWPT	16.61	16.69	16.6	16.59	16.6
DSNG	15.79	15.88	15.92	15.94	16.28
GZCO	14.99	15.42	15.08	15.07	14.88
LSIP	15.97	15.1	16.06	16.09	16.12
PALM	15.26	15.36	15.17	14.86	21.41
MAGP	15.81	16.04	16.35	20.7	20.99

HASIL SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Struktur Modal
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.9793
	Std. Deviation	.69199
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.587 ^a	.344	.016	8.68645	.344	25.878	3	36	.002

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba

b. Dependent Variable: Struktur Modal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.712	3	.571	25.878	.002 ^b
	Residual	16.964	36	.471		
	Total	18.675	39			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

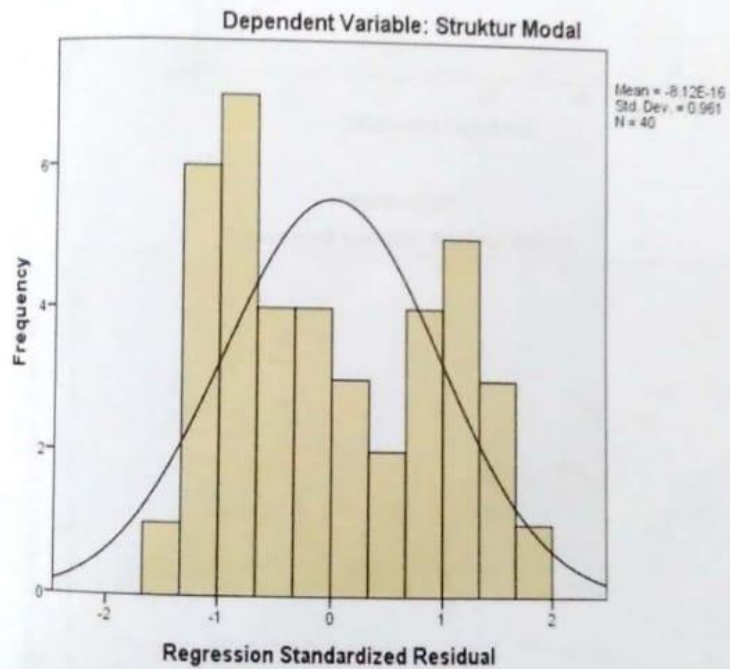
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba

Coefficients^a

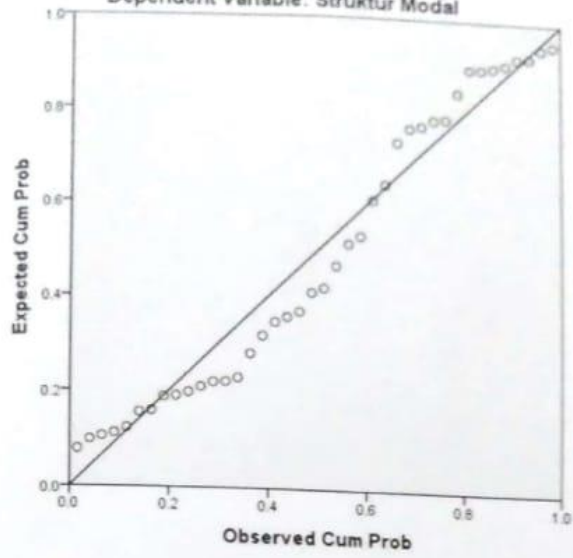
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	92.806			19.195		6.347	.025	
	Struktur Aktiva	20.865	6.587	.237	4.475	.049	-.204	-.239	-.234	.973	1.028
	Pertumbuhan Laba	.023	.105	.278	2.323	.031	-.084	-.007	-.007	.887	1.127
	Ukuran Perusahaan	.382	.075	.561	4.243	.001	-.191	-.214	-.209	.867	1.154

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Histogram

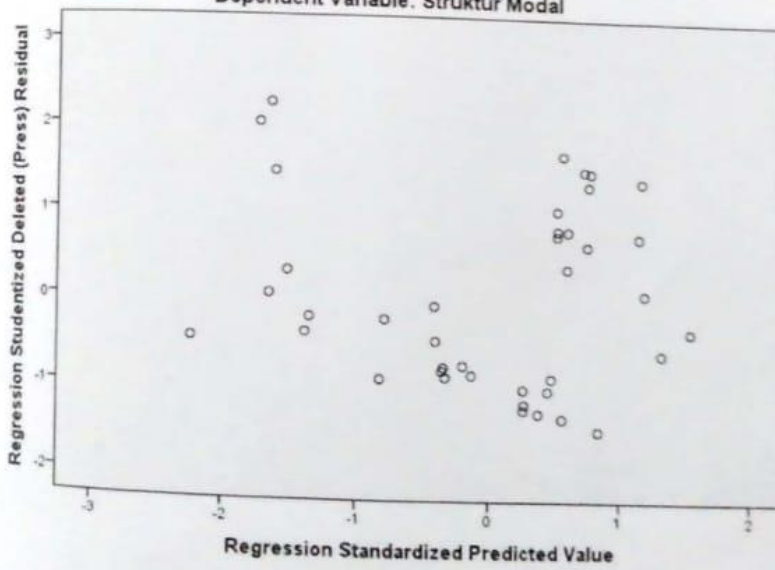


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Struktur Modal



Scatterplot

Dependent Variable: Struktur Modal



Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Edwin Sutio Wary
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 26 Maret 997
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Abd Manaf Lubis Gg. Pribadi No 158
Kel. Helvetia Timur, Kec. Medan Helvetia

Status Keluarga : Anak 2 dari 5 Bersaudara
Email : Edwinsutiowary@gmail.com

Data Orangtua

Nama Ayah : Sutarsan Wary
Nama Ibu : Emitawati
Alamat : Jln. Abd Manaf Lubis Gg. Pribadi No 158
Kel. Helvetia Timur, Kec. Medan Helvetia

Riwayat Pendidikan

1. SD Markus (2003-2009)
2. SMP Swasta Ikal Medan (2009-2012)
3. SMA Swasta Kartika I-2 Medan (2012-2015)
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2015-2019)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya – benarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya

Medan, Oktober 2019



Edwin Sutio Wary



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : EDWIN SUTIO WARY
N P M : 1505161237
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNYAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BED) PERIODE 2014-2018

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M.)

Penguji II

(MUHAMMAD ARIF, S.E., M.M.)

Pembimbing

(HADE CHANDIA BATUBARA, S.E., M.M.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : EDWIN SUTIO WARY
N.P.M : 1505161237
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR AKTIVA PERTUMBUHAN
LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2014-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

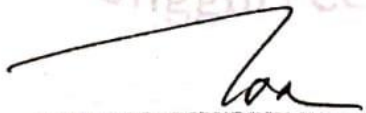
Pembimbing Skripsi


HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM.


Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.




H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : EDWIN SUTIO WARY
N.P.M : 1505161237
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR AKTIVA PERTUMBUHAN LABA DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/09/19	Teori ditambahkan lagi kerangka konseptual diperbaiki		
17/09/19	Sistematika penulisan diperbaiki revisi panduan pembahasan diperbaiki		
19/09/19	Keimpulan disempurnakan dengan isi saran		
21/09/19	Persentase hasil skripsi kali		
22/09/19	Memperbaiki persentase persentase kedua		
27/09/19	Acc Sidang Meja Hijau		

Pembimbing Skripsi

HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM

Medan, September 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN IFSB, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : EDWIN SUTIO WARY
N.P.M : 1505161237
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
17/02/19	Mengajukan tabulasi dari laporan keuangan		
24/03/19	- Penentuan judul proposal - Menyerahkan proposal bab 1-3		
28/06/19	Setrap penjelasan tabel laporan keuangan harus dibuat pengertian tinggi rendahnya ratio yang bagus		
25/07/19	Menjelaskan fenomena judul proposal		
18/08/19	persentase proposal bab 1-3 dengan power point		
28/08/19	Acc Seminar Proposal		

Medan, Agustus 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal,

MADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

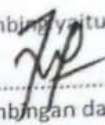
Medan, 29 April 2019
Pusat Program Studi.....
Kampus Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Medan..... H
M

Medan.
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EDWIN SUTIO WARY
NPM : 1505161233
Konsentrasi : Keuangan
Kelas/Sem : Q / VII
Alamat : JL. ABO MANAF WABIS

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

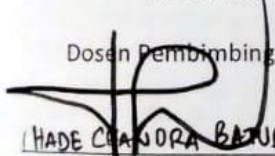

Nama Pembimbing : Hade Chandra. disetujui Prodi : (.....) 

- Hasil survei & kunjungan perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :
-
 -
 -

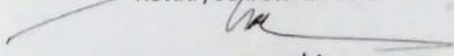
Judul penelitian demikian yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN USAHA TERHADAP STRUKTUR MODAL

Medan..... 29, April 2019

Dosen Pembimbing :  HADE CHANDRA BATUBARA, SE.,MM.
Peneliti/Mahasiswa :  EDWIN SUTIO WARY

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Prodi


Jasman Syarifuddin HOS SE.Mi

Diadakan Pada Tanggal : 2-09-2019
Nomor Agenda : 269

- Catatan :
1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
 2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Waalaikun Wr, Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : E D W I N S U T I O W A R Y

NIM : 1 5 0 5 1 6 1 2 3 7

Tanggal Lahir : M E D A N 2 6 0 3 1 9 9 7

Program Studi : MANAJEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN

Nama Perusahaan : J L G A P E R T A G A P R I B A D I
No 1 5 8

Judul Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Tempat Penelitian : J L

Menyatakan kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Menyatakan lampirkan syarat-syarat lain :

Nilai rapor dan KHS Semester 1 s/d Terakhir

atau SPP tahap berjalan.

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon

SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

EDWIN SUTIO WARY

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : EDWIN SUTIO WARY
NPM : 1505161237
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merckayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 30 NOV 2018

Pembuat Pernyataan



EDWIN SUTIO WARY.

NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2263/ TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 22 Agustus 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : EDWIN SUTIO WARY
N P M : 1505161237
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan
Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018

Dosen Pembimbing : HADE CHANDRA BATUBARA,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal :**22 Agustus 2020**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 21 Dzulhijjah 1440 H
22 Agustus 2019 M

Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

- Tembusan :
1. Wakil Rektor - II UMSU Medan.
 2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 22071.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 21 Dzulhijjah 1440 H
22 Agustus 2019 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan/Direksi/Kepala Dinas
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Jr.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin. guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : EDWIN SUTIO WARY
Npm : 1505161237
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb


Dekan
H. TANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peninggal



Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi EP
Akreditasi B : Program Studi DIII Manajemen Pemasaran



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 3609 /IL3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 19 Muharram 1441 H
19 September 2019 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/Instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : EDWIN SUTIO WARY
NPM : 1505161237
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

H. J. ANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Bertinggal.



SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00910/BEL.PSR/09-2019
Tanggal : 27 September 2019
Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Edwin Sutio Wary
NIM : 1505161237
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 12 September 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen

yang diumumkan bahwa :

Nama : EDWIN SUTIO WARY
N.P.M. : 1505161237
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 26 Maret 1997
Alamat Rumah : Abd Manaf Lubis Gg.Pribadi No.158
Judul/Proposal : **PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018**

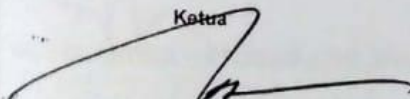
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	REFERENSI Latar Belakang
Bab II	Tambah Teori Dari Jurnal
Bab III
Lainnya	Daftar pustaka ditambah + Mendeleey
kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

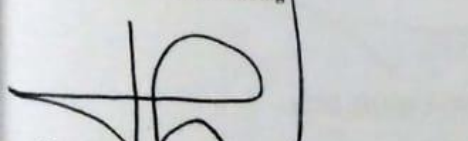
Medan, Kamis, 12 September 2019

TIM SEMINAR


Kotora


JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

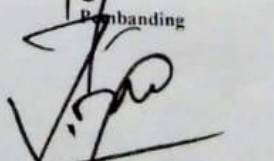
Pembimbing


HADE CHANDRA BATUBARA, SE., MM.

Sekretaris


Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding


Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapl. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari Kamis, 12 September 2019 menerangkan bahwa:

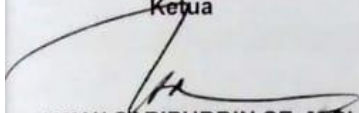
Nama : EDWIN SUTIO WARY
N.P.M. : 1505161237
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 26 Maret 1997
Alamat Rumah : Abd Manaf Lubis Gg.Pribadi No.158
JudulProposal : PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **HADE CHANDRA BATUBARA,SE.,MM.**

Medan, Kamis, 12 September 2019

TIM SEMINAR

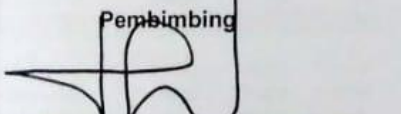
Ketua


JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.

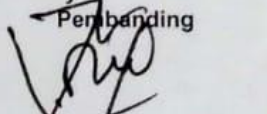
Sekretaris


Dr. JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pembimbing


HADE CHANDRA BATUBARA,SE.,MM.

Perbanding


Dr. JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

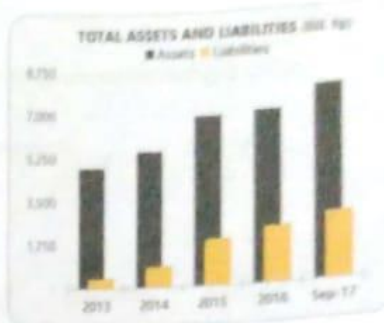

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

ANJ Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Book End December

Annual Data and Ratios
Accountant: Satrin Bing Ery & Partners (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)

	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
BALANCE SHEET					
Assets	4,875,574	374,750	280,012	226,930	968,056
Liabilities	28,367	41,601	33,594	51,233	36,001
Equity	1,210,000	158,173	131,489	101,475	138,247
Current Assets	884,793	814,696	757,622	865,496	1,500,377
Non-current Assets	1,086,779	1,556,117	2,380,027	2,382,846	2,499,612
Current Liabilities	20,755	136,555	202,383	292,180	376,129
Non-current Liabilities	4,875,574	5,521,950	6,095,298	7,055,347	7,309,270
Equity		13,26%	24,87%	3,82%	12,39%
Current Assets	236,034	667,056	819,231	605,169	955,858
Non-current Assets	165,188	185,664	1,086,396	1,685,128	1,766,443
Current Liabilities	401,222	852,720	1,905,617	2,290,298	2,722,301
Non-current Liabilities		112,53%	123,40%	20,19%	18,96%
Equity					
Shareholders' Equity	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000	1,200,000
Reserves	333,335	331,490	333,490	335,418	335,418
Capital	3,333	3,335	3,325	3,354	3,354
Capital (Shares)	100	100	100	100	100
Retained Earnings	3,239,010	3,392,333	3,769,236	3,458,174	3,950,564
Minority Interest	4,474,352	4,669,230	4,989,681	4,765,049	5,206,969
Minority Interest		4,36%	6,86%	-4,50%	9,27%
INCOME STATEMENTS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Revenue	1,862,016	2,121,450	1,954,333	1,806,380	1,470,803
Expenses		13,93%	7,88%	-7,57%	
Profit	1,452,802	1,700,835	1,946,161	1,197,915	1,146,011
Profit	409,214	420,615	8,171	608,466	324,792
(Income)	-	-	-	395,339	-517,798
Profit	-	-	-	213,127	842,591
Profit					
Income (Expenses)	409,214	420,615	8,171	260,210	840,417
Income before Tax	140,969	193,432	131,091	136,609	301,999
Income for the period	268,245	227,183	-122,920	123,601	538,418
Income for the period		-15,31%	N/A	N/A	
Income Attributable	268,968	229,141	-120,457	123,636	482,497
Comprehensive Income	13,193	247,075	-237,523	159,512	482,495
Comprehensive Attributable	15,576	249,063	-234,622	159,490	482,497
RATIOS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Current Ratio (%)	374.86	122.13	92.48	143.00	156.97
Current Ratio (Rp)	35.00	35.00	35.00	36.00	-
Debt to Equity Ratio	80.69	68.71	-36.12	36.86	143.85
Debt to Capital Ratio	1,342.30	1,400.11	1,496.20	1,420.63	1,552.38
Debt to Assets Ratio	0.08	0.15	0.28	0.32	0.34
Debt to Equity Ratio	0.09	0.18	0.38	0.48	0.52
Debt to Assets Ratio	5.50	4.11	-1.78	1.75	6.79
Debt to Equity Ratio	6.00	4.87	-2.46	2.59	10.34
Debt to Assets Ratio	21.98	19.83	0.42	33.68	22.08
Debt to Equity Ratio	-	-	-	11.80	57.29
Debt to Assets Ratio	14.41	10.71	-6.29	6.84	36.61
Debt to Equity Ratio	43.38	50.94	-96.90	97.67	-
Debt to Assets Ratio	2.35	2.64	2.17	1.81	-



PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2018, 31 DESEMBER 2017, DAN 1 JANUARI 2017

Catatan	31 Desember		1 Januari	
	2018	2017*	2017*	
	US\$	US\$	US\$	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5	29.234.164	46.404.941	16.882.293
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	13	10.271.880	-	9.148.259
Investasi pada surat berharga	6	290.209	290.209	290.207
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	46	48.104	45.143	205.055
Piutang usaha	7	9.740.872	3.132.403	2.829.103
Piutang lain-lain	8	548.531	438.832	983.989
Persediaan	9,52	10.072.829	8.912.362	8.327.890
Aset biologis	12,52	1.573.973	2.618.428	4.482.939
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	10	27.397.717	22.368.061	26.369.298
Aset lancar lain-lain	20	4.294.470	549.524	-
JUMLAH ASET LANCAR		93.472.749	84.759.903	69.519.033
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	46	873.227	983.966	8.115.802
Investasi pada entitas asosiasi	11	19.602.345	24.317.576	25.097.944
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	13	8.685.517	18.960.621	16.594.435
Aset pajak tangguhan	39,52	13.026.841	12.048.402	11.608.561
Tanaman produktif	14	228.812.801	202.893.845	181.015.668
Aset tetap	15	193.309.303	175.682.881	177.347.866
Aset takberwujud	16	1.945.608	2.010.720	801.594
Uang muka	17	13.383.347	10.937.894	11.999.172
Goodwill	18	4.967.256	4.967.256	4.967.256
Klaim atas pengembalian pajak	19	5.790.109	4.375.230	115.284
Aset tidak lancar lain-lain	20	18.335.813	27.557.879	21.757.198
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		508.732.167	484.736.270	459.420.780
JUMLAH ASET		602.204.916	569.496.173	528.939.813

* Disajikan kembali (Lihat Catatan 52)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2018, 31 DESEMBER 2017, DAN 1 JANUARI 2017

Catatan	31 Desember		1 Januari	
	2018 US\$	2017* US\$	2017* US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	21	24.981.911	9.270.000	22.733.039
Utang usaha	22	5.432.526	12.661.523	6.247.916
Utang pajak	23	867.475	17.119.957	1.649.247
Utang lain-lain	24	11.829.441	8.131.761	6.332.225
Biaya masih harus dibayar	25	6.362.351	5.025.843	7.108.626
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	6.595.726	3.228.879	905.478
Provisi perjanjian konsesi jasa yang jatuh tempo dalam satu tahun	46	-	165.017	64.358
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		56.069.430	55.602.980	45.040.889
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang bank jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	139.838.445	99.482.000	105.382.449
Provisi perjanjian konsesi jasa-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	46	383.034	232.275	2.376.955
Liabilitas pajak tangguhan	39	120.302	-	3.721.577
Kewajiban imbalan pasca kerja	26	16.521.461	16.964.071	13.937.925
Liabilitas jangka panjang lainnya		2.883.031	1.860.427	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		159.746.273	118.538.773	125.418.906
JUMLAH LIABILITAS		215.815.703	174.141.753	170.459.795
EKUITAS				
Modal saham—nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar—12.000.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor—3.354.175.000 saham pada 31 Desember 2018 dan 2017	27	46.735.308	46.735.308	46.735.308
Tambahan modal disetor	28	50.307.877	50.307.877	50.251.938
Saham treasuri	1c,27	(3.926.668)	(3.926.668)	(3.926.668)
Opsi saham manajemen	29	-	-	55.939
Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak	30	30.706.366	30.439.382	30.607.591
Cadangan lainnya	13,30	(39.674.986)	(31.046.623)	(26.614.314)
Saldo laba		6.824.453	6.824.453	6.796.399
Ditentukan penggunaannya		294.432.452	295.537.097	254.416.985
Tidak ditentukan penggunaannya	52			
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk		385.404.802	394.870.826	358.323.178
Kepentingan non-pengendali	31	984.411	483.594	156.840
JUMLAH EKUITAS		386.389.213	395.354.420	358.480.018
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		602.204.916	569.496.173	528.939.813

* Disajikan kembali (Lihat Catatan 52)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2018 US\$	2017* US\$
Pendapatan	32	151.701.360	161.797.280
Beban pokok pendapatan	33,52	(110.786.077)	(112.796.949)
LABA BRUTO		40.915.283	49.000.331
Pendapatan dividen	36	1.235.798	1.392.332
Rugi kurs mata uang asing, bersih	48	(2.116.342)	(724.575)
Beban penjualan		(11.635.291)	(10.123.939)
Beban karyawan	34	(13.860.249)	(16.995.554)
Beban umum dan administrasi	35	(10.346.239)	(14.264.691)
Penghasilan lain-lain, bersih	38	799.069	61.963.627
LABA USAHA		4.992.029	70.247.531
Bagian atas laba entitas yang dicatat dengan metode ekuitas	11	2.001.472	4.197.744
Biaya keuangan, bersih	37	(354.783)	(2.431.466)
LABA SEBELUM PAJAK		6.638.718	72.013.809
Beban pajak penghasilan	39,52	(7.130.330)	(25.474.190)
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN		(491.612)	46.539.619
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Perubahan dari pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan pasca kerja	26	2.734.109	(1.534.397)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	39	(683.527)	383.600
		<u>2.050.582</u>	<u>(1.150.797)</u>

* Disajikan kembali (Lihat Catatan 52)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2018 US\$	2017* US\$
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Perubahan nilai wajar atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	13,30	(3.224)	3.837.099
Reklasifikasi ke laba rugi sehubungan dengan investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	30	-	(7.702.351)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dalam mata uang asing		(8.686.898)	(688.645)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(8.690.122)	(4.553.897)
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(7.131.152)	40.834.925
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(310.437)	46.561.403
Kepentingan non-pengendali		(181.175)	(21.784)
		(491.612)	46.539.619
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(6.935.538)	40.863.536
Kepentingan non-pengendali	31	(195.614)	(28.611)
		(7.131.152)	40.834.925
(RUGI) LABA PER SAHAM	40		
(Rugi) laba per saham dasar		(0,000093)	0,013882
(Rugi) laba per saham dilusian		(0,000093)	0,013882

* Disajikan kembali (Lihat Catatan 52)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

RATIO LIKUIDITAS

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

20

$$2013 = \frac{884,793}{236,034} \times 100\% = 374,86$$

$$2014 = \frac{814,696}{667,056} \times 100\% = 122,13$$

$$2015 = \frac{757,622}{819,231} \times 100\% = 92,48$$

$$2016 = \frac{865,406}{605,169} \times 100\% = 143,00$$

$$2017 = \frac{1.500,377}{955,858} \times 100\% = 156,97$$

$$2) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{884,793 - 1.210,000}{236,034} \times 100\% = -137,78$$

$$2014 = \frac{814,696 - 158,173}{667,056} \times 100\% = 97,97$$

$$2015 = \frac{757,622 - 131,489}{819,231} \times 100\% = 76,43$$

$$2016 = \frac{865,406 - 107,475}{605,169} \times 100\% = 125,50$$

$$2017 = \frac{1.500,377 - 139,247}{955,858} \times 100\% = 142,40$$

$$3) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas/ setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{4,875,574}{236,034} \times 100\% = 2.065,62$$

$$2014 = \frac{374,750}{667,056} \times 100\% = 56,18$$

$$2015 = \frac{280,012}{819,231} \times 100\% = 34,18$$

$$= \frac{226,870}{605,169} \times 100\% = 37,48$$

$$= \frac{968,056}{955,858} \times 100\% = 101,28$$

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aksiwa lancar} - \text{Kutany lancar}}{\text{Total aksiwa}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{884,793 - 276,034}{4,875,574} \times 100\% = 13,31$$

$$2014 = \frac{814,696 - 667,056}{5,521,950} \times 100\% = 2,67$$

$$2015 = \frac{757,622 - 819,231}{6,895,298} \times 100\% = -0,89$$

$$2016 = \frac{865,406 - 605,169}{7,055,347} \times 100\% = 3,69$$

$$2017 = \frac{968,056 - 955,858}{7,929,270} \times 100\% = 0,15$$

RASIO SOLVABILITAS

$$2.1) \text{ Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aksiwa}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{401,222}{4,875,574} \times 100\% = 8,23$$

$$2014 = \frac{852,720}{5,521,950} \times 100\% = 15,44$$

$$2015 = \frac{1.905,617}{6,895,298} \times 100\% = 27,64$$

$$2016 = \frac{2.290,298}{7,055,347} \times 100\% = 32,46$$

$$2017 = \frac{2.722,701}{7,929,270} \times 100\% = 34,13$$

$$2.2) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{401,222}{4,474,352} \times 100\% = 8,97$$

$$\begin{aligned}
 852,920 & \times 100\% = 18,26 \\
 4,669,230 & \times 100\% = 38,19 \\
 1,905,617 & \\
 4,889,681 & \times 100\% = 48,06 \\
 2,290,298 & \\
 4,765,049 & \times 100\% = 52,28 \\
 2,722,301 & \\
 5,206,969 &
 \end{aligned}$$

PROFITABILITAS

1) Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$

$$2013 = \frac{268,245}{1,862,016} \times 100\% = 14,41$$

$$2014 = \frac{227,183}{2,121,450} \times 100\% = 10,71$$

$$2015 = \frac{-122,920}{1,954,333} \times 100\% = -6,29$$

$$2016 = \frac{123,601}{1,806,380} \times 100\% = 6,84$$

$$2017 = \frac{538,418}{1,470,803} \times 100\% = 36,61$$

2) Gross Profit Margin = $\frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$

$$2013 = \frac{409,214}{1,862,016} \times 100\% = 21,98$$

$$2014 = \frac{420,615}{2,121,450} \times 100\% = 19,83$$

$$2015 = \frac{8,171}{1,954,333} \times 100\% = 0,42$$

$$2016 = \frac{608,466}{1,806,380} \times 100\% = 33,68$$

$$2017 = \frac{324,792}{1,470,803} \times 100\% = 22,09$$

Return On Investment = $\frac{\text{labar bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

$$2013 = \frac{268,245}{4,875,574} \times 100\% = 5,50$$

$$2014 = \frac{227,183}{5,521,950} \times 100\% = 4,11$$

$$2015 = \frac{-122,1920}{6,895,298} \times 100\% = -1,78$$

$$2016 = \frac{123,601}{7,055,347} \times 100\% = 1,75$$

$$2017 = \frac{538,418}{7,929,270} \times 100\% = 6,79$$

Return On Equity = $\frac{\text{labar bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$

$$2013 = \frac{268,245}{4,1474,352} \times 100\% = 6,10$$

$$2014 = \frac{227,183}{4,669,230} \times 100\% = 4,87$$

$$2015 = \frac{-122,601}{4,989,681} \times 100\% = -2,46$$

$$2016 = \frac{123,601}{4,765,049} \times 100\% = 2,59$$

$$2017 = \frac{538,418}{5,206,969} \times 100\% = 10,34$$

RASIO AKTIVITAS

4.1) Fixed Assets Turn over = $\frac{\text{penghasilan}}{\text{Aktiva Tetap}}$

(FATO)

$$2013 = \frac{1,862,016}{1,086,779} = 1,71$$

$$2014 = \frac{2,121,456}{1,556,117} = 1,36$$

$$2015 = \frac{1,954,343}{2,380,027} = 0,82$$

$$2016 = \frac{1,806,386}{2,382,846} = 0,76$$

$$2017 = \frac{1,470,803}{2,382,846} = 0,60$$

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$2013 = \frac{1.862.016}{4.875.574} = 0,38$$

$$2014 = \frac{2.121.450}{5.521.950} = 0,38$$

$$2015 = \frac{1.954.333}{6.895.298} = 0,28$$

$$2016 = \frac{1.806.380}{7.055.347} = 0,26$$

$$2017 = \frac{1.470.803}{7.929.270} = 0,18$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

$$2013 = \frac{1.862.016}{1.210.000} = 1,54$$

$$2014 = \frac{2.121.450}{158.173} = 13,41$$

$$2015 = \frac{1.954.333}{131.489} = 14,86$$

$$2016 = \frac{1.806.380}{107.475} = 17,46$$

$$2017 = \frac{1.470.803}{139.247} = 10,56$$

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk pembilang (d1)

df untuk penyebut (d2)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	210	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18,51	19,00	19,10	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,50	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,98	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,78	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,99	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07	2,03	2,00	1,97	1,94	1,92
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,03	1,99	1,96	1,94	1,91
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06	2,02	1,99	1,96	1,93	1,91
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,95	1,92	1,90
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05	2,01	1,97	1,94	1,92	1,89